BAB III
PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan pada Bab II di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan dan saran-saran dalam penulisan hukum ini yaitu:

A. Kesimpulan

Perolehan Hak Siar EPL secara eksklusif oleh ASTRO dari ESS ditinjau dari Undang-undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat dapat dikategorikan sebagai tindakan praktek monopoli dan persaingan usaha tidak sehat yaitu dari prosedur perolehan dan penunjukan terhadap ASTRO oleh ESS. ASTRO telah melakukan tindakan Barrier to entry atau menghalangi perusahaan televisi lainnya untuk menyiarkannya EPL dari ESS, karena dalam dunia bisnis persaingan yang sehat diharapkan kepada para pelaku usaha untuk bertindak yang jujur dan tidak menghalangi pesaingnya untuk ikut dalam kompetisi. Sedangkan dalam kasus ini tiga televisi berlangganan yang merupakan pesaing tidak lagi diberikan program ESPN dengan alasan tidak adanya perpanjangan kontrak yang diikutkan tidak bisa lagi membeli hak siarnya karena sudah dimiliki ASTRO.
B. SARAN:

1. Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) harus dapat melakukan tindakan yang lebih tepat dan cepat dalam menangani kasus-kasus persaingan usaha.

2. Bagi para pelaku usaha sebaiknya dapat melakukan persaingan yang fair dan sesuai dengan etika bisnis yang berlaku.
DAFTARPUSTAKA

Buku


**Website**

http://wisat.multiply.com/journal/item/189/Polemik_soal_hak_tayang_Liga_Ingris_di_ASTRO_Veven_Sp_Wardhana_vs__Ade_Armando_Veven_Sp_Wardhana, Televisi Kabel, Sebal Televisi, dan Ideologi Ekseklusivitas, Rabu, 12 September 2007


http://www.gatra.com, tanggal 10 September 2007


www.indonanud.org, tanggal 20 September 2007

www.indonanud.org, mesjidona, Pemrintah terus lobi ASTRO soal liga Ingris, tanggal 23 September 2007


www.id.wikipedia.org, Liga Utama Inggris, tanggal 26 September 2007


**Peraturan Perundang-Undangan**

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Pemenaran

Undang - Undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta
KPI: Astro Banyak Langgar Prosedur Hak Siar

Lisa Antianti - Okezone

JAKARTA - Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menilai televisi kabel asal Malaysia, Astro, telah banyak melanggar prosedur hak siar di Indonesia. Namun, pemerintah tetap memberikan izin.

Menurut anggota KPI, M Riyanto, Astro telah melanggar aturan pemegang saham.


Kemudian, Astro juga diduga tidak melakukan proses izin yang sepatutnya. Misalnya, tidak ada sesi denar pendapat sebelum memiliki hak siar di Indonesia.

Riyanto menambah, soal mayoritas saham bertenaga dengan investasi internasional. Tapi, investasi ini masuk harus tetap lindung kepada kompetensi Indonesia.

"Saya tidak sepakat-rasau hukum diabakan. Undang-undang persaingan usaha jelas membolehkan. Tapi, atas batasan-batasan pemegang saham dan mayoritas menguasai pasar," pungkasnya. (uky)

Jumat, 14/09/2007 17:05 WIB

Diduga Monopoli Liga Inggris, Astro Dilaporkan ke KPPU

Hadi Suparto - Okezone

JAKARTA - Tiga operator televisi berpengaruh yakni Indosiar, IM3, dan Trans7 secara resmi melaporkan asal-usul hak siar Premier League (PL) kepada KPPU.


Menurutnya, privasi Astro telah hukum dijaga hak siar dengan memastikan EPL secara ekslusive. Oleh sebab itu, privasi Astro harus didukung.

Dia juga mengatakan, Astro telah melaporkan 23 perusahaan besar 3282822 tentang kepemilikan yang tidak boleh lebih dari 20 persen "Astro sudah melanggar hukum ketika melanggar aturan kepemilikan," tambuhnya.

Gubernur KPPU memastikan siapa saja operator televisi di Indonesia, sepertinya hanya bahasa Indonesia yang melindungi nasi.

"Pemerintah perlu meneguhkan hak atau hak lain yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat," ucap dia.

Rabu, 12/09/2007 17:34 WIB

ASTRO Bantah Monopoli Hak Siar Liga Inggris

Muhammad Arief - Okezone

JAKARTA - Tiga operator televisi berpengaruh yakni Indosiar, Trans7, dan IDN melaporkan ASTRO kepada KPPU karena dikaitkan dengan monopoli Hak Siar Liga Inggris.

Lebih lanjut Mahfud menjelaskan, selama ini apa yang dilakukan oleh ASTRO sudah dilakukan dengan prosedur yang benar. Bahkan, pihak Menko Info dan KPI juga sudah menyatakan kalau ASTRO tidak menyalahi aturan tentang kasus ini.

"Bahwa dalam surat dilayangkan oleh Menko Info dan KPI kepada ASTRO tidak mengurangi adanya pelanggaran peraturan. Tapi, pemerintah hanya meminta untuk menyebarkan pertandingan Liga Inggiris di TV lokal," tegas Mahfud.

Untuk menangapi permentian pemerintah tersebut, pihak ASTRO akan mengembangkan paket-paket yang akan ditawarkan ke televisi swasta.

Paket tersebut meliputi pertandingan siaran langsung (live Match), pertandingan-pertandingan tunda dan highlight yakni program pre dan post game, termasuk analisis komentar.

Dalam program-program yang ditawarkan oleh ASTRO ini, mengenai pada hasil persiapan antara pemerintah, KPI dan pihak ASTRO beberapa waktu lalu.

Sementara menanggapi desakan berbagai kalangan, agar siaran Liga Inggiris bisa disiarkan TVRI, nanun pihak astro menanggapi hal tersebut dengan dingin.

STAR Names David Butorac President, Platforms

Hong Kong, September 14 2006 -

STAR today announced the appointment of David Butorac as its President, Platforms. Butorac will report to STAR’s Chief Executive Officer, Michelle Guthrie.

In this newly created role, Butorac will be responsible for developing opportunities in platform businesses across Asia to enhance the delivery of STAR’s content to the consumer. He will also work to strengthen the operations of STAR’s joint venture platforms, especially in light of the recent launch of the Tata Sky satellite service in India.

Commenting on the appointment, Michelle Guthrie said, “As we continue to drive more quality content to more people across Asia, the distribution platform side of our business has become increasingly important to the success of our future growth. The need for someone of David’s calibre became apparent. David’s pay-TV experience in
Asia, as well as with News Corporation platforms Foxtel and BSkyB, gives him credentials that are unmatched, and we feel very fortunate to have attracted him to STAR.

Butorac said, “With diverse services and businesses that span Asia and beyond, STAR is a unique media company, and I am very excited to come on board and work with Michelle as well as with the rest of STAR’s talented team. With a lot of growth still to come in the region, I look very much forward to playing a part in STAR’s further development, particularly with its platform businesses.”

Butorac will join STAR in November, upon the completion of his current duties as Group Chief Operating Officer, ASTRO All ASIA NETWORKS plc.

Butorac, 44, has vast experience in the field of broadcasting. Prior to joining ASTRO as Chief Operating Officer in 2002, he worked for 14 years at British Sky Broadcasting (BSkyB) where he held a series of positions, including Head of Operations, BSkyB, from 1992 to 1995 and Station Manager from 1995 to 2002. While on temporary reassignment from BSkyB, he served as Operations Director for the launch of Foxtel in Australia in 1995 and undertook consultant roles for other News Corporation broadcast companies. Prior to 1989, Butorac worked in television news broadcasting in Australia and the U.K.

Additional info: Michelle Guthrie

Director at
Verisign, Incorporated
Mountain View, California
TECHNOLOGY / INTERNET SOFTWARE & SERVICES
Director since December 2005
Financial data from Hemscott
(41 years old)

Michelle Guthrie has served as a director since December 2005. From November 2003 to February 2007, she served as Chief Executive Officer of STAR, News Corporation’s Asian media and entertainment company. Ms. Guthrie previously served as STAR’s Executive Vice President from June 2003 and Senior Vice President from January 2001. Prior to joining STAR, Ms. Guthrie worked for FOXTEL in Australia and BSkyB and News International in the United Kingdom. Ms. Guthrie holds an Arts degree and a Law degree from the University of Sydney.

Indonesia Disalib Malaysia Lagi?

September 5th, 2007
Transaksi Pembelian Hak Siar Dunia untuk Semua Pertandingan Liga Utama Inggris (English Premier League/EPL)

Sejarah Transaksi Hak Siar Pertandingan Sepakbola EPL


Akhinya di tahun 1995 keduanya berkonsolidasi dan membentuk entitas baru bernama ESPN Star Sports.

Di pihak lain, operator televisi berlangganan Astro di Malaysia diluncurkan tahun 1996 berbarengan dengan diumumkannya satelit komersial Malaysia pertama: MEASAT-1. Salah satu pemegang saham terbesar di dalam Astro dan Measat adalah Tatparanandam Ananda Krishnan, yang juga memiliki saham besar di telekomunikasi di Malaysia dan berbagai sektor lain di ASEAN.

Transaksi Hak Siar EPL Dunia, Asia, dan Indonesia

1. Peta Transaksi Hak Siar EPL Sebelum Agustus 2006

Tahun 1992 adalah titik pertama kali BSkyB ditanjuk sebagai pemegang hak siar eksklusif EPL. Mulai tahun itu hingga sebelum Agustus 2006, seluruh hak siar di Inggris dan seluruh dunia (tapi untuk medium televisi) dimonopoli oleh BSkyB.


2. Peta Transaksi Hak Siar EPL Setelah Agustus 2006

Setelah melalui investigasi yang panjang dan melelahkan, di tahun 2005 Direktorat Jenderal Kompetisi (DG Competition) Uni Eropa mencapai satu kata sepakat dengan
FA Premier League tentang no single buyer’ rule; bahwa hak siar tak boleh dimiliki oleh BSkyB, baik pasar penyiaran di Inggris ataupun negara-negara anggota Uni Eropa. Untuk itu, FA Premier League sebagai pemegang melakukan tender terbuka untuk kawasan Inggris Raya dan negara-negara Eropa.

Terpilihlah Setanta Sports Group, sebuah operator televisi berlangganan kecil yang berkredibilitas di Irlandia, suatu kawasan yang cukup wälah layanan siaran BSkyB. Ditempatkan oleh FA Premier League bahwa BSkyB menguasai hak siar dunia kecuali Kanada dan Australia, dua negara yang diberikan hak siarannya ke Setanta.

Memasuki musim tanding EPL, di tahun 2007 BSkyB (milik Rupert Murdoch) tetap menunjuk ESS (juga masih milik Rupert Murdoch) untuk menyalurkan siaran pertandingan sepakbola EPL di kawasan Asia, hanya untuk penyiaran. Untuk tahun ini juga, pertama kali diukir hak intelektual lain seperti internet rights dan mobile rights yang dijual terpisah dari hak siar (broadcasting rights).

Mengawali 2007, ESS kemudian melakukan tender terbuka untuk kalangan penyiaran free-to-air seperti biasa, business as usual. Hingga semester pertama tahun 2007, Trans 7 masih menayangkan EPL.


Sehingga di saat Trans 7 atau televisi free-to-air lain diberikan plagin terendah untuk membeli hak siar EPL di Indonesia, mereka mendadak teratur. Transaksi terakhir dimenangkan oleh Astro All Asia Networks, pte, sebuah badan investasi Malaysia yang memiliki saham di Astro Malaysia dan Astro Nusantara. Pelanggan Astro di regional 3 negara (Brunei, Malaysia, dan Indonesia) telah mencapai hampir 2 juta, mengingat di Malaysia sendiri telah mencapai 1,8 juta. Perhitungannya scianjutnya adalah ongkos per pelanggan (pelanggan yang sudah ada atau yang masih potensial) bisa menutupi angka yang diberikan ESS.

Terakhir (dan menjadi catatan khusus), skema transaksi ini ditunggu keras sebagai hasil kerja seorang yang pernah bekerja 14 tahun di BSkyB (menjabat Head of Operations dan Station Manager), 4 tahun di Astro All Asia Netowrks (menjabat Chief Operating Officer/COO). Sebelum semua jabatan ini, ia juga jurnalis televisi di Inggris dan Australia. Ia kemudian bergabung dengan Star TV per tanggal 14 November 2006 hingga hari ini, sebagai President untuk platform bisnis Star TV. Satu motor transaksi global EPL (termasuk untuk Indonesia) ini bernama Mr David Butorac, warga negara Australia. Sebenarnya, orang Malaysia staukah orang Australia yang jago menghajat Indonesia terus-terusan? Tetap orang Malaysia, mengapa? Adakah kita bisa mengambil pelajaran penting dari skema transaksi seperti ini?

***

1 Comment | #Astro, Australia, BSkyB, Butorac, Malaysia, Setanta, english premier league, football, jurnalis, orang Indonesia, sepakbola liga inggris, soccer, unfair
Archives
  - September 2007

Categories
  - Astro (2)
  - Australia (2)
  - BSkyB (2)
  - Butorac (2)
  - English premier league (2)
  - football (2)
  - Jurnalisa (2)
  - Malaysia (2)
  - Panas trouble (2)
  - Sirkubola liga inggris (2)
  - Setanxo (2)
  - soccer (2)
  - unfair trading (2)

Blogroll
  - WordPress.com
  - WordPress.org

Meta
  - Login
  - Valid XHTML
  - XFN
  - WordPress.com

Theme: Contempt by Vault9.
1. PakaPayung


Hak Siar
Kebiasaan vs Profesionalisme

Setelah stasiun televisi Trans 7 dipastikan tidak menambah durasi hak siar mereka atas English Premier League (EPL) alias Liga Inggris, perebutan right pun tercipta. Baik stasiun lokal maupun operator televisi berlangganan sama-sama melancarkan bidikan guna memangkangi perang.

Sebetulnya pantaskah perebutan itu? Jika memiliki aspek jumlah pemirsa yang bakal tersedot untuk menikmati tayangan berkelas dari klub-klub terbaik rnasah Inggris Raya tersebut, kita akan langsung menganggapkan kepala tanda setuju.


Lebih bombastis lagi, ada sekitar 3,4 juta warga Inggris yang menyaksikannya lewat saluran televisi berlangganan Sky. Menurut riset yang dilaporkan The Independent, siaran langsung big match ini mencakup 291 negara. Kesimpulaninya, coverage global menyapa 613 juta rumah di muka bumi!

Berkeli permirsa berjumlah fantastis seperti itu, wajar hak siar untuk televisi di luar Inggris pun terjual dengan total 625 juta pound (sekitar 11,67 triliun rupiah). Harga unik durasi tiga musim (2007/08 hingga 2009/10) ini mengalami peningkatan dua kali lipat ketimbang periode sebelumnya.

Kita tak akan masuk terlalu jauh ke dalam teritori perebutan hak antara B Sky B dan Setanta Sports, yang uniknya justru berkolaborasi untuk menyanyangkan EPL mulai kompetisi ini. Di region Asia, perang hak siar itu sendiri berbilang cukup menghebohkan.

Perang 450 Perusahaan Asia

Saat tender dibuka pada September tahun lalu, ada 450 perusahaan yang ikut terjun dalam bursa. Masing-masing partai mengusung penawaran beragam. Setelah sempat terkikis hingga 130 perusahaan yang konon bertindak atas nama 208 negara, akhirnya cuma 81 deal yang tercipta.
Jumlah ini bukan semata hak siur doang, tapi juga tayangan yang bersifat tambahan—seperti program spesial yang dibikin EPL, sesuai permintaan pemenang deal. Seperti dugaan para pengamat ekonomi dan bisnis, wilayah Asia menjadi kecuali sebagai "pembawa uang" terbesar.


ESPN Star Sports (ESS) menang untuk wilayah Asia. Dalam paket pana-territory rights yang diajukan, ESS mengungguli seluruh peserta. Ini membuat perusahaan yang dinilai bersama oleh Walt Disney dan News Corporation Limited tersebut berlaku menyiarkan EPL ke seluruh Asia.

Negara-negara yang berhak mendapatkan kucuran program EPL lewat ESS adalah Malaysia, Korea Selatan, Korea Utara, Brunei, Filipina, Kamboja, Laos, Myanmar, Vietnam, Taiwan, Mekau, India, Pakistan, Sri Lanka, Nepal, Bangladesh, Bhutan, Mongolia, Maladewa, dan Indonesia.

Namun, untuk negara-negara tertentu, ESS kalah bersaing. Di Timur Tengah, Showtime menguasai atas ESS dan ART. Untuk Thailand, UBC, operator televisi yang berbicara, butuh enaan babak tender sebelum menyengirikan ESS, Di Hong Kong, Singapura, dan Cina pun demikian.

Angka Fantastis

Operator televisi yang berbicara PCCW mengalirahkan L-Cable, tandem ESS di HK. StarHub menarik hati sepatu untuk ruang lingkup Singapura. Sementara itu, Tiansheng TV, sebuah stasiun televisi di Provinsi Guangdong (Canton) yang ageto dengan sebutan Win TV, menang untuk wilayah Cina.

Ingin tahu berapa sang yang digelontorkan para pemenang tender untuk penayangan EPL selama tiga musim ini? Meski tak berani memberikan pada publik secara terbuka, Showtime disinyalir telah mengucurkan 120 juta dolar AS dan Tiansheng menggelontorkan 50 juta dolar AS!

Untuk ukuran televisi terestrial atau stasiun lokal Indonesia, jumlah ini jelas sangat besar. So, manak akal jika hanya bermodalkan free to air lewat sponsor tunggal dan iklan ketengan, teke lokal akhirnya angkat tangan. Astro TV pun melenggang dengan "kemenangan mutlak".

Lalu kira-kira berapa jumlah yang dirogoh sang pemenang tender untuk Indonesia itu? Seperti yang sudah-sudah, televisi di Tanah Air seolah tabu untuk membicarakan masalah fulus. Namun, jika kita ambil harga minimal wilayah Asia, bisa jadi Astro telah mengeluarkan 50 juta dolar AS.

Jika dirupiahkan, angkanya mencapai sekitar 462,2 miliar. Apakah investasi operator televisi berlangganan termuda di Bauri Pertiwi ini sebanding dengan
biaya yang dikeluarkan? Dari hitungan kasar, jelas iya. Hak eksklusif tiga uahan tentu akan membuka posisi Astro naik drastis.

Posisi Tinggi Astro

Pakta bakal dilarangnya operator lain menayangkan EPL, meski itu lewat saluran ESPN dan Star Sports di tayangan televisi berbayar lain yang selama ini bebas diakses pelanggan, semakin menguatkan bargaining power Astro. Bukan tak mungkin, Astro akan kian dicari masyarakat.

Dari hitungan pelanggan yang ada saja, Astro diprediksi sudah break event point pada musim kedua. Apa pasar? Pada bulan Februari lalu mereka mengklaim telah memiliki 80-an ribu pelanggan. Jika setiap bulan tiap-tiap pelanggan membayar 200.000 rupiah (150 ribu untuk paket awal ditambah 50 ribu untuk paket sport), berarti dari sin sana kas Astro akan bertambah 16 miliar per bulan.

Dalam tiga tahun, dengan asumsi pelanggan tak bertambah, dana segar yang akan diterima mencapai 576 miliar rupiah! Jika benar Astro telah mengelurkan 50 juta dolar AS untuk membeli hak siar EPL, investasi mereka sudah terbayar lunas, bukan?

Ingat, ini belum termasuk tambahan pemasukan jika pelanggan Astro bertambah. Belum pula jika kita tambahkan ekstra pemasukan dari sektor iklan. Ujung-ujungnya, garis merah yang bisa kita tarik dari kemenangan perang hak siar, adalah dana investasi yang kembali, bahkan laba yang berlipat ganda.

Kendati begitu, pihak Astro lebih melihat tayangan eksklusif EPL sebagai sumberan buat warga. "Kami menyadari seluah pertandingan EPL ini untuk kepuasan para pemirsa sebagai bentuk tekaan kami memberikan tontonan berkualitas," kata Halim Mahfudz, Vice President Corporate Affairs Astro, dalam surat perayaan.

Bagi publik awan atau tepatnya masyarakat lapisan bawah yang telah sekian lama dimanjakan oleh tontonan gratis teve lokal, mungkin akan sulit mezerima kebijakan baru ini. Akan tetapi, dari sudut mana pun, Astro tak akan pernah bisa disalahkan.

Astro justru telah menjalankan bisnis secara profesional, di mana dalam dutia ini, sepahli apa pun itu, kita harus menerima kondisi "kualitas hanya datang dengan harga lebih". (Sapto Haryo Rajasa)

August 13th, 2007 at 1:18 pm
Saya sebenarnya menyukai LIGA INGGRIS tetapi sayang sekali utk musim 2007/2008 tdk dpt disiarkan lagi km sdh diambil sepenuhnya oleh Operator TV Berlangganan ya bernama ASTRO. Yang menjadi permasalahan sekarang ini, pihak ASTRO INDONESIA dlm hal ini PT. DIRECT VISION tdk pernah secara terbuka atau penjelasan resmi memperoleh hak tayang apakah legal atau tidak. Karena setahu saya hak tayang EPL utk kawasan Asia Tenggara kecuali Thailand dpe dipegang oleh ESPN/STAR SPORT, nah utk tayangan di kawasan Indonesia diserahkan oleh pihak ESPN/STAR SPORT kpd ASTRO ALL ASIA NETWORK (utk kontrak kpd TV FREE to AIR dan PAY TV), perusahaan tmb merupakan induk perusahaan ASTRO di Malaysia. Jadi kalau dipikir dan dicermati tidak ada tender kpd semua operator tv berlangganan di Indonesia, hal ini dilihat atau dibaca di semua media bahwa pihak TELKOMVISION,INDOVISION dll tidak pernah dikuatkan atau mengetahui adanya proses tender mengenai EPL. Karena kontrak EPL dimiliki oleh induk perusahaannya, otomatis ASTRO yg ada di Indonesia mendapat tayangannya.. Kalau memang pihak PT. DIRECT VISION sendiri yang membuat perjanjian atau agreement dgn ESPN/STAR SPORT langsung mereka pasti dengan terus terang akan menjelaskan bagaimana proses tender dimenangkannya dan berapa yg mereka bayar tetapi kenyataannya mereka tutup mulut sampai saat ini. PT. DIRECT VISION kalau didesak utk informasi mengenai tender mereka tidak pernah memberikan penjelasan secara jelas cuman memberitahukan bahwa mereka sudah secara legal mendapatkan hak tayangan, begitu juga pihak KOMPAS ingin konfirmasi ke Manager Komunikasi ESPN/STAR SPORT mereka tidak menanggapinya. Coba kita renungkan skrg ini ASTRO di Indonesia baru memiliki 80,000 plg dan sdh berani membayar kontrak eksklusif EPL slm 3 musim yng mani biaya utk 1 musim kira2 Rp.500 milyar, dapat duit dari mana mereka. Saya baukannya ingin mendeskreditkan pihak2 tertentu mengenai hal ini karena semua mereka tidak jelas. Kalau memang pihak PT. DIRECT VISION sendiri yang membuat perjanjian atau agreement dgn ESPN/STAR SPORT langsung, saya angkat topi utk Managementnya krm berani membuat gebarkan utk persaingan di bid usaha tv berlangganan tetapi kalau bukan mereka yang melakukan hal tgb berarti mereka ingin memonopoli tayangan di kawasan Indonesia dan ingin meningkatkan jumlah pelanggannya yng mana saya dengar targetnya sampai 200 ribu plg sampai akhir tahun 2007 dgn adanya EPL ini. Dernikn sedikit informasi dari saya utk semua pencinta EPL / LIGA INGGRIS di INDONESIA.

#130 Comment by johny :
On August 29, 2007 8:11 pm

Stasian Espn & Star Sports wilayah asia ada di Singapura, tetapi penduduk Singapura yang termasuk negara kaya saja tidak bisa menikmati Espn & Star Sports secara gratis artinya harus bayar. Bahkan kalau kita menginap di hotel bintang 4 di Singapura juga tidak bisa menikmati Espn &

Kalo yang ngomel adalah pelanggan tv berbayar masih bisa di terima, tetapi yang teriaak kencang dan marah besar justru yang nonton gratis di tv lokal, saran saya bercerminlah bahwa tak ada yang gratis di dunia dan untuk menikmati Espn & Star Sports gampang aja bayar 200 rb / bln beres kalau BOKEK ya nonton saja liga PSSI di ANTV ! #144 Comment by waukeren : 0x September 5, 2007 6:12 pm

Apakah benar hak tayang Liga Ingris di Asia Tenggara dipegang oleh ASTRO Malaysia ?
Jika benar maka secara logika dapat diartikan Tran7 tahun lalu mendapat hak siarinya dari Astro Malaysia juga.

Berhubung Astro membuka cabang di Indonesia, maka untuk meningkatkan penjualan, hak siar tersebut tidak lagi diberikan ke TV lain selain Astro Indonesia. Sekilas hal ini dapat diartikan sebagai praktek monopoli, tetapi sebenarnya tidak menyalahi aturan.

Kalaupun Astro dimaki-maki, gedungnya dibom, atau diusir sekaipun tidak akan menjamin Liga Ingris dapat ditayangkan secara gratis di Indonesia, bahkan jika itu terjadi bisa-bisa Astro Malaysia memblokir sama sekali tayangan Liga Ingris di Indonesia.

Satu-satunya cara adalah membeli hak siar langsung dari ESPN/Starsport dari ASTRO Malaysia untuk Asia Tenggara, pertanyaannya, siapa yang mampu ?

Kemungkinan ada jalan keluar lainnya, tapi membutuhkan campur tangan Pemerintah.

Seperti yang kia ketahui, karena hak tayang eksklusif liga Ingris tersebut, ASTRO kebanjiran order, tetapi justru tersebut menjadi bumerang. Karena kewalahan, kualitas pelayanan menurun, dengan kata lain banyak customer yang dirugikan.

Lubang ini bisa dimanfaatkan pemerintah sebagai senjata untuk "memaksanya" ASTRO menrogikan hak tangannya ke TV lokal, jika tidak maka ijin usaha Astro di Indonesia dapat ditinjau ulang, jika perlu dientikan. Akhirnya akan terjadi ikatan saling membutuhkan dan masyarakat dapat menikmati kembali siaran liga Ingris.

#159 Comment by dv : On September 13, 2007 6:23 pm

setau saya, yang pegang hak siar itu kan ESPN / Star Sports (byks). penoalan muncul waktu Star Sports "menjual" hak siarnnya ke Astro Group
yang walaupun di Malaysia memang punya stasiun tv sendiri, di Indo mereka lebih sebagai penyelenggara tv kabel, macan Indovision dan Kabevision.
dus, Astro (sebagai penyelenggara tv cable) "punya hak" menyiratkan liga inggris tapi tetap lewat channel ESPN dan Star Sports, bukan lewat channel tv mereka sendiri.
(analoginya nggak seperti RCTI sebagai stasiun tv yang punya hak siar serie A atau TV7 yang punya hak siar EPL tahun lalu).
Indovision dan Kabevision, sama seperti Astro, juga menyiratkan ESPN dan Star Sports. tahun lalu, mereka berdua tidak keluar "uang ekstra" untuk menyiratkan EPL dari ESPN & Star Sports (byks lagi), tapi sekarang, mereka gak kebagian, karena siaran EPL tahun ini dijual secara "tersendiri" dan sudah dibeli secara "eksklusi" oleh Astro.
logkannya, ketika seorang memutuskan untuk berlanggaran tv cable, dia punyak hak sepemhnya untuk mendapatkan siaran2 tv2/channel2 yang ada di saluran di tv cable tsb secara utuh, karena mereka sudah membayar untuk itu. trus apa artinya dong kontrak/permianan siaran antara stasiun tv (ESPN-Star Sports) dan penyelenggara tv cable (Indovision & kabelvision), dan kontrak/permianan penyelenggara tv cable dan pelanggan mereka? baik saya ini aneh sekali, jangan ganget. ini bukau soal "welcome to the capitalism world!", siapa yang punya uang lebih dibah dibat, gak punyak uang gak usah nihut. pertanyaannya nendasar sekali, apa praktek biais seperti itu secara "law & rule of business" memang lazim di dunia broadcasting, termasuk di belahan bumi lain yang pelang "kapitalis" sekalipun?
#173 Comment by geblek34 :
On September 19, 2007 4:14 pm.

Wah tambah rumit aja kasus EPL di negeri kita ini. Sebenarnya akan memudahkan kalau pihak2 yg terlibat bicara dgn jujur dan terbuka.

Saya mendptkan info bahw sebenarnya ASTRO mendptkan hak siar LIGA INGGRIS di Indonesia dgn cara tidak fair utk meningkatkan jumlah pelanggan mereka yg s.d saat ini baru 85.000.

Dari pertama kali beroperasi s.d saat ini pertumbuhan plg mereka setiap bulannya kalai jauh dgn kompetitomnya yg sama2 menggunakan media satelit dan dekoder.

Nah mendengar bahwa EPL musim 2007/2008 tidak ditayangkan oleh TV Free To Air di Indonesia dan bahwa pencinta di negeri kita ini adalah potensial maka pihak holding dari PT.DIRECT VISION yaitu ASTRO ALL ASIA NETWORK di Malaysia menghub pihak ESS utk memblok tayangan tsb utk PAY TV dan FREE TO AIR.

Jadi tanpa adanya tender spt yg saya saksikan juga di scara OPEN HOUSE NEWS DOTCOM di METRO TV yg membahai ban ini, salah satu kompetitomnya mepertanyakan kapan tender dilaksanakan, siapa saja pesertaunya dan berapa nilainya tapi pihak ASTRO yg diwakili jurubicaranya
tidak memberikan jawaban krm memang tdk ada tender (hal tsb dikonfirmasi juga oleh IM2 dan TELKOMVISION).

Dgn memiliki hak tayang EPL di Indonesia maka diharapkan PT. DIRECT VISION dpt meningkatkan jumlah plg.mereka yg saya dengar ditargetkan 200.000 s.d ahir thn 2007.

Mengapa mereka tdk menargetkan lebih dari itu karena datam beberapa bulan ini plg. ASTRO di Indonesia akan migrasi dari setelit MEASAT 2 ke MEASAT 3 yg katanya lebih canggih dibandingkan setelit2 milik Telkom atau Indosat Jadi mereka tidak ingin nanti nya proses migrasi mengalami masalah karena banyaknya pelanggan.

Sekarang ini saja mereka sudah kewalahan untuk melayani pelanggan baru yang ingin registrasi garis2 EPL, bayangkan di har Jabotabek maupun pasang ASTRO harus inden dulux kayak mau beli mobil segala.

Jadi kesimpulannya mereka melakukan hal2 yang negatif dengan memperoleh hak siar/tayang EPL musim 2007/2008 utk bidang PAY TV bukan FREE TO AIR krm semua TV FREE TO AIR di Indonesia tidak ada yang mampu membeli hak siarnya.

Sampai saat ini pihak ESS pun tidak mau memberikan konfirmasi atau klarifikasi mengenai hal ini atau tender yg dilakukan setelah banyaknya media dari Indonesia mempertanyakannya.

Saya memperoleh informasi bahwa sistem dari ESS akan memberikan secara eksklusif program/channel atau paket siaran bagi yang membayar mereka dgn cakup tinggi, ingat kasus hilangnya channel2 STAR grup di salah satu PAY TV pada waktu lalu,

Setelah Menkominfo turun tangan langsung beres hal tsb. Pemerintah dalam hal ini, Menkominfo dan KPI telah turun tangan untuk meminta agar membuka akses untuk publik dan KPPU akan mengecek apakah telah terjadi monopoli atau tidak.

Semua hal tsb, saya rasa akan sia2 saja karena kita semua pun tahu bahwa nantinya uang akan berbicara. Saya menulis hal ini bukan utk mendiskreditkan ASTRO asupun mendukung kompetisi nya seperti marilah berbismis secara fair dan terbuka. Bersainglah diantuk bentuk pelayanan, kualitas siaran, isi program / konten utk meningkatkan jumlah pelanggan bukan dengan cara memonopoli siaran. Buat semua yang pernah menulis komentar bahwa ASTRO memperoleh hak siar setelah memang tender secara terbuka agar menegecek lebih lanjut lagi apakah benar ada tender atau tidak khususnya utk hak siar/tayang EPL utk PAY TV di negeri kita ini Indonesia.

Jika benar2 ada minta pihak ASTRO menunjukkan bukti2nya.

Bagaimanapun juga saya harus mengatakan bahwa saya adalah pecinta berat liga inggris. Tapi, saya juga tahu bahwa Astro memang sedang berkompetisi dengan televisi kabel yang lain: Indovision, TelkomVision dll.


Selama ini memang pecinta siaran olahraga di Indonesia terlalu dimanja dengan disiarkannya harapir semua event olahraga kelas dunia di tv loka yang gratis. Di luar negeri, hal seperti ini tidak terjadi. Bahkan di Inggris pun siaran EPL saya pikir tidak disiarkan secara gratis seperti dulu Trans7 menyiarkannya.

Kita di Indonesia benar-benar enak. Ada liga italia, motoGP, F1, Liga spanyol, liga belanda, A1, liga чемпион, bahkan piala dunia pun gratis.

Kini kita harus menyadari bahwa semua siaran-2 spt itu mercunya biaya yang besar. Harganya naik terus. Terbukti bahwa Trans7 tidak lagi membeli hak siar EPL dan akhirnya hak itu diambil oleh Astro secara keseluruhan. Saya tidak membeli astro sama sekali karena saya tidak mempunyai kepentingan apapun.

Apa yang bisa dilakukan sekarang? Silakan ajukan class action kepada Astro. Minta dukungan ke DPR, depkominfo, komisi persaingan usaha, YLKI. Cari argumen yang tepat dan minta juga dukungan dari televisi lain yang siap dengan dana utk membeli sebagian hak siar.
Paket untuk TV Terrestrial telah Disampaikan ke Depkominfo
Liga Inggiris
[21/9/07]

Astro telah mengirim paket surat untuk TV Terrestrial ke Depkominfo. Di sisi lain, Astro tetap memanfaatkan pelanggannya. Sementara itu, KPPU tetap menyiapkan kasus ini.

Setelah dites oleh berbagai kalangan terutama pendapat dan penggila Liga Inggiris, termasuk Departemen Komunikasi dan Informatika (Depkominfo) serta Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), PT Direct Vision, operator televisi berlangganan Astro di Indonesia akhirnya buka suara.

Astro telah menyampaikan permintaan jemerintah Indonesia, melalui Depkominfo dan KPI, untuk membuka akses publik terhadap Liga Inggiris kepada pemilik hak siar, yaitu ESPN Star Sport (ESS). Permintaan ini disampaikan melalui Astro Malaysia.

"Kami semuaan permintaan tersebut sesuai dengan jalur yang benar karena kami adalah carrier. Dengan demikian, tidak perlu ada salah penerbit lagi bahwa PT Direct Vision—Astro Indonesia yang memiliki hak siar," kata Halim Mahfuz, Vice President, Corporate Affairs PT Direct Vision—Astro dalam Jumpa pers, Jumat (21/9).

"Kami harus meluruskan salah penerbit ini karena semua pikul keliru memahami posisi Astro Indonesia. Ya, tegasan, Astro hanya sebagai carrier bukan pemilik hak siar, supaya tidak ada lagi permintaan yang macam-macam kepada Astro Indonesia," tambahnya.

Menurut Halim, saat ini Astro telah memberikan gambaran awal ke Depkominfo dan KPI, tentang paket dari ESPN Star Sports (ESS) dan Astro Malaysia yang akan ditawarkan kepada televisi swasta Indonesia. Paket tersebut akan meliputi satu pertandingan langsung, satu pertandingan tandang setiap minggu, paket preview dan post game serta highlights yang akan disiarkan sebelum atau sesudah pertandingan.

Di sisi lain, lanjut Halim, Astro tetap menyalurkan siaran Barclays Premier League (BPL) di channel ESPN dan Star Sports (ch. 71 dan ch. 72) di Jaringan Astro sebagai wujud tanggung jawab Astro kepada para pelanggannya.


Pernyataan Astro tersebut sekaligus menjawab tuduhan kuasa hukum Indovision cs, HMBC Rikv, Rizkiyana. Bahwa Astro berupaya menyingkirkan operator televisi terrestrial atau free to air televisi yang berada di Industri Televisi Nasional. Bahkan, Rikv menduga ada upaya sistematis dari pihak Astro maojun Direct Vision untuk melakukan tindakan monopoliisasi industri televisi berlangganan di Indonesia

Dugaan adanya modus tersebut, katanya, terlihat dari fenomena yang saat ini terjadi. Dimana hampir seluruh operator televisi berlangganan dan semua operator televisi terestrial telah kehilangan akses terhadap penayangan Liga Inggris.

"Dan pada fakanya hanya satu operator televisi berlangganan di Indonesia yakni Astro di bawah manajemen PT Direct Vision yang diduga kuat dimiliki kepemilikan mayoritas sahamnya oleh Astro All Asia Network, PLC (Astro Malaysia) yang secara eksklusif dapat menayangkan serial langsung BPL," ujar mantan Kepala Divisi Pemegakan Kasus KPPU ini kepada Hukumonline, di Kantoranya Plaza DM, Jakarta, Rabu (19/9).

Targetnya, kata dia, tidak lain supaya pesaing operator televisi berlangganan menjadi kehilangan daya untuk bersaing (level of playing field). Hingga akhirnya berdampak pada migrasi besar-besaran para pelanggan dari hampir seluruh operator televisi berlangganan kepada satu operan televisi berlangganan di Indonesia, yaitu Astro.

Bahkan, menurutnya, upaya kali ini mengarah pemaasakan pemirsaa televisi terestrial untuk mengadu konsumen jasa televisi berlangganan milik Astro, yang mengusai premium content yang telah hilang dari dunia televisi terestrial, dalam hal ini Liga Inggris.

"Kenaop tidak Dilengkapi?"

Rikrik juga sepert mempertanyakan pihak ESS yang begitu saja memberikan hak eksklusif kepada Astro untuk menayangkan Liga Inggris. Padahal, menurutnya, jika dilakukan bisa jadi ada pihak lain yang menawar harga lebih tinggi dibanding Astro.

"Proses pemberian hak siar eksklusif dari ESS kepada Astro, tidak melulu mekanisme competition for the market yang wajar. Karena itu kita menduga ada konspirasi, diskriminatif dan tidak transparan," tuturnya.


Menanggapinya saul lelang, Halim Mahyudin menegaskan bahwa secara hakum, tidak ada kewajiban bagi ESS/Astro Malaysia untuk berbagi siaran Liga Inggris dengan pihak lain. Televisi-lain yang memiliki hak siar, bahkan hak siar eksklusif, tidak menangannya kepada televisi yang lain karena hal ini merupakan praktek usaha yang lazim di industri penyiaran. Namun sebagai wujud itikad baik, Astro akan membagi siaran Liga Inggris tersebut.


Seluruh paket yang akan ditawarkan tersebut dilaksanakan berdasarkan kaidah-kaidah bisnis murni mengingat ini merupakan transaksi bisnis biasa. ESS dan Astro Malaysia sedang bekerja keras untuk menyelesaikan kebutuhan logistik proses ini.
termasuk penyediaan aspek teknis dan proses pembicaran selanjutnya dengan televisi terestrial di Indonesia.


(Sui/Iat)